

***THE IMPACT OF CSR, GCG, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE THROUGH GREEN ACCOUNTING IN MANUFACTURING COMPANIES***

**DAMPAK CSR, GCG, dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI GREEN ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR**

**Citra Tonggo Marito Siregar<sup>1</sup>, Erpita Simanullang<sup>2</sup>, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan<sup>3\*</sup>, Dokman Marulitua Situmorang<sup>4</sup>**

PUI Finance, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan<sup>4</sup>

[citratonggomaritos@gmail.com](mailto:citratonggomaritos@gmail.com)<sup>1</sup>, [pita25manullang@gmail.com](mailto:pita25manullang@gmail.com)<sup>2</sup>, [benny.bppk@gmail.com](mailto:benny.bppk@gmail.com)<sup>3</sup>, [van.stmng1985@gmail.com](mailto:van.stmng1985@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of CSR, GCG, and company size on financial performance. Green Accounting serves as a moderating variable, based on legitimacy theory, stakeholder theory, agency theory, and a review of sustainability accounting literature. This study employs a quantitative approach, with data collected from sustainability reports and financial reports of non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. 30 companies were sampled using a purposive sampling method. Moderated Regression Analysis was used. The findings reveal that CSR and company size have a significant positive effect on financial performance, while GCG has a significant negative effect. Green Accounting weakens the relationship between CSR and company size, while strengthening the relationship between GCG and financial performance. This study demonstrates the strategic role of Green Accounting in driving business sustainability, with its success dependent on proper implementation.*

**Keywords:** CSR, GCG, Company Size, Green Accounting, Financial Performance

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak CSR, GCG, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Green Accounting* dijadikan variabel moderasi, dengan landasan teori legitimasi, teori *stakeholder*, teori keagenan, dan tinjauan literatur akuntansi keberlanjutan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2021-2023. Sampel melibatkan 30 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil dari temuan mengungkapkan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan GCG berpengaruh negatif signifikan. *Green Accounting* memperlemah hubungan CSR, dan ukuran perusahaan, sebaliknya memperkuat hubungan GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini perlihatkan peran strategis *Green Accounting* dalam dorong keberlanjutan bisnis, di mana keberhasilannya tergantung implementasi yang tepat.

**Kata Kunci:** CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, *Green Accounting*, Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan dikategorikan sebagai unsur krusial dalam upaya perusahaan mencapai tujuannya sekaligus digunakan sebagai sarana untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan menampilkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sarana yang dimiliki guna memperoleh laba. Indikator yang kerap dijadikan guna

menilai kinerja keuangan ialah ROA, untuk menggambarkan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya.

Dalam konteks perkembangan bisnis saat ini, pencapaian kinerja keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh aspek operasional dan keuangan, melainkan juga oleh pelaksanaan tanggung jawab sosial, tata kelola

perusahaan, serta pengelolaan lingkungan. Meningkatnya tuntutan tanggung jawab lingkungan, perusahaan mulai menerapkan praktik keberlanjutan dalam operasi mereka. Dorongan dari investor, konsumen, dan pihak-pihak berkepentingan menjadikan keberlanjutan sebagai aspek strategis dalam mempertahankan kinerja dan reputasi entitas. Perusahaan kini tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk memperhatikan serta memperbaiki dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Indri Widjayanti et al., 2024).

Pada konteks tersebut, perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals* seperti industri makanan, minuman, perlengkapan rumah tangga, dan juga kosmetik memiliki pengaruh yang signifikan. Produk yang secara langsung memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta kegiatan produksi yang berkemungkinan berdampak ke lingkungan, menjadikan sektor ini fokus perhatian para pemangku kepentingan dalam konteks praktik keberlanjutan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Green Accounting* merupakan pendekatan strategis untuk mendorong praktik keberlanjutan perusahaan. *Green Accounting* bertujuan untuk mengenali, menilai, menyajikan serta mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam akuntansi. Disamping itu, implementasi akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) juga memungkinkan perusahaan untuk memperhitungkan biaya pengolahan limbah, sehingga mampu mengurangi pengeluaran secara signifikan (Bangun et al., 2024). Berdasarkan penelitian (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025), *Green Accounting* belum mampu memengaruhi kinerja

keuangan. Meskipun demikian, implementasi *Green Accounting* diharapkan mampu memperkuat keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan atas pengelolaan efek lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Hasil evaluasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan hasil penilaian kinerja perusahaan menggambarkan kondisi pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Data (PROPER, 2025) mengindikasikan bahwa ada 85 perusahaan dalam kategori emas, 227 perusahaan dalam kategori hijau, 2.649 perusahaan dalam kategori biru, 1.313 perusahaan dalam kategori merah, dan 16 perusahaan yang termasuk dalam kategori hitam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pelaporan lingkungan di perusahaan belum sepenuhnya efisien, sehingga berpotensi berdampak pada reputasi perusahaan di kalangan publik dan pihak berkepentingan.

Di samping pengelolaan lingkungan, CSR menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan melalui pelaksanaan aktivitas bisnis (Firdaus et al., 2025). GCG adalah sistem yang berfungsi mengarahkan serta mengendalikan perusahaan yang dimanfaatkan oleh struktur organisasi guna menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan dalam jangka panjang sekaligus mengawasi kinerjanya (Putri & Mardenia, 2019). Diharapkan penerapan CSR dan GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja entitas. Kinerja yang baik akan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk memperbesar jumlah aset yang dimiliki, sehingga ukuran perusahaan turut mengalami peningkatan (Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko, 2024). Umumnya, perusahaan berskala besar cenderung didukung oleh ketersediaan sumber daya serta aset yang lebih memadai guna menunjang CSR, GCG, dan pengelolaan lingkungan sehingga, ukuran perusahaan dianggap terkait dengan kinerja keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memaparkan keterkaitan antara CSR, *Green Accounting* pada kinerja keuangan. Pengaruh *Green Accounting* dan *sustainability reports* yang diukur lewat *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu oleh (Viona Adikasiwi Jacobus Widiatmoko, 2024) dan temuan (Dewi & Muslim, 2022) mengindikasikan bahwasannya *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut memperlihatkan dimana *Green Accounting* dan CSR berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada dampak variabel secara parsial atau terbatas pada satu atau dua variabel saja. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait pengujian peran *Green Accounting* sebagai variabel yang memoderasi hubungan CSR, GCG, serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Dengan demikian kajian ini mengkaji secara lebih mendalam “Dampak CSR, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *Green Accounting* pada

Perusahaan sektor manufaktur”. Beragamnya sektor manufaktur yang berkembang di Indonesia, penelitian ini difokuskan pada *consumer non-cyclicals* guna memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian akuntansi keberlanjutan serta kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan termasuk faktor krusial yang mempengaruhi tingkat keuntungan entitas (Leonardo & Ratmono, 2023). Hal ini menunjukkan kapasitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Penilaian terhadap baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diimplementasikan melalui telaah mendalam terhadap laporan keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Dalam kerangka penilaian kinerja finansial, *Return on Assets* diterapkan sebagai parameter untuk mengukur efektivitas penggunaan total aset entitas. Menurut (Renyaaan & Sofian, 2023) menyatakan bahwa ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam mengonversi basis aset menjadi perolehan laba bersih secara komprehensif, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen melalui mengoptimisasi aset perusahaan.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

CSR merupakan perluasan kewajiban entitas yang tidak terbatas pada aspek ekonomi yang diukur melalui laporan keuangan, tetapi juga meliputi pengungkapan aspek sosial serta lingkungan sebagaimana yang direpresentasikan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan

(Mustofa et al., 2020). Temuan (Aritonang & Rahardja, 2022) menegaskan bahwa penerapan CSR menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial lingkungan dalam setiap aktivitas operasional serta pengambilan keputusan demi keberlanjutan usaha.

Implementasi CSR yang efektif mampu menghasilkan performa lingkungan yang baik sehingga membentuk sentimen publik yang menguntungkan perusahaan dalam ranah publik. Hal tersebut memberikan manfaat strategis berupa peningkatan loyalitas konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfawaz & Fathah, 2022) dan (Leonardo & Ratmono, 2023) menunjukkan keterkaitan positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan entitas. Dengan demikian, semakin meningkat pelaksanaan implementasi strategi CSR, sehingga berimplikasi pada performa finansial secara signifikan mengalami peningkatan. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan (Dewi & Muslim, 2022) dan (Massubagiyo & Widyawati, 2022).

### ***Green Accounting* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan**

Tingginya relevansi informasi kinerja keuangan mendorong perhatian terhadap berbagai faktor yang mampu meningkatkan kinerja, termasuk penerapan CSR (Leonardo & Ratmono, 2023). CSR dipandang sebagai elemen integral dari operasional entitas yang berimplikasi signifikan terhadap kinerja finansial entitas. Penelitian (Leonardo & Ratmono, 2023) menunjukkan CSR berimplikasi terhadap kinerja keuangan dan temuan (K. Ramadhani et al., 2022) yang menunjukkan *Green Accounting* berimplikasi terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan

(Dewi & Muslim, 2022) yang menunjukkan secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan temuan (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025) menunjukkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, *Green Accounting* berpotensi memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, dimana penerapan CSR akan berimplikasi lebih optimal terhadap performa finansial entitas apabila didukung oleh praktik *Green Accounting* yang efektif dan akuntabel.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan**

Menurut (Batta & Suwarno, 2022) GCG merupakan prinsip yang berfungsi untuk mengimplementasikan mekanisme tata kelola dan memberikan orientasi strategis bagi entitas guna memperkuat transparansi serta akuntabilitas terhadap *shareholder* dan *stakeholder* secara proporsional. Implementasi GCG yang kredibel berperan dalam menegakkan prinsip transparansi dan keadilan menjadi determinan utama bagi peningkatan performa dan pertumbuhan kinerja keuangan (Firdaus et al., 2025). GCG menjadi elemen strategis dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan yang unggul dipacu oleh efektivitas mekanisme kontrol internal serta kapabilitas kepemimpinan yang terarah, dan penyediaan informasi yang transparan.

Penelitian (Abraar et al., 2024) dan (Irma, 2019) membuktikan bahwa penerapan GCG memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap capaian kinerja keuangan, sehingga peningkatan jumlah anggota komite audit cenderung berkaitan dengan menurunnya kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian (Saputra et al., 2022) dan (Renyaaan &

Sofian, 2023) penambahan jumlah anggota komite audit tidak berkaitan terhadap perubahan kinerja keuangan, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran komite audit.

### ***Green Accounting* memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan**

Dalam perspektif keberlanjutan, entitas harus menyelaraskan kepentingan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini mencakup keberlangsungan finansial, pemberdayaan masyarakat, dan mitigasi dampak lingkungan sebagai instrumen untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Dewi & Muslim, 2022). Untuk menunjukkan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan, perusahaan dapat melakukan pengungkapan kinerja lingkungan melalui implementasi *Green Accounting*. Perusahaan yang telah mengimplementasikan *Green Accounting* berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang optimal apabila didukung oleh pengelolaan sumber daya yang efektif (K. Ramadhani et al., 2022). Penelitian (Firdaus et al., 2025) membuktikan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan serta penelitian (K. Ramadhani et al., 2022) menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, temuan (Alviansyah & Adiputra, 2021) menemukan bahwa GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara temuan (Dewi & Muslim, 2022) menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel masih belum konsisten dan dipengaruhi oleh

faktor lain. Implementasi GCG yang baik mampu mendorong penerapan *Green Accounting* secara lebih optimal, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penguatan fundamental keuangan entitas. Dengan demikian, *Green Accounting* mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan memperkuat hubungan di antara keduanya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Menurut (Lutfiana & Hermanto, 2021) ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset suatu entitas. Penentuan terhadap skala perusahaan umumnya didasarkan pada akumulasi aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Entitas dengan kepemilikan aset yang signifikan cenderung menunjukkan kapasitas yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika persaingan usaha serta memanfaatkan peluang yang lebih luas dalam meraih keuntungan. Selain itu, ukuran perusahaan menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap prospek keberlanjutan entitas. Besarnya kepemilikan aset secara keseluruhan merefleksikan klasifikasi entitas sebagai perusahaan berskala besar, sedangkan entitas dengan jumlah keseluruhan aset yang relatif kecil dikategorikan sebagai perusahaan berskala kecil. (K. A. T. Putri & Mardenia, 2019).

Entitas berskala besar cenderung menunjukkan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam mengoptimalkan sumber pembiayaan, baik melalui pendanaan internal maupun melalui mekanisme eksternal, sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk memperkuat struktur dan stabilitas keuangannya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Penelitian (Maryadi & Dermawan, 2019) dan (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan ukuran

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya temuan (Z et al., 2023) dan (Agustin & Afridayani, 2023) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Green Accounting memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Peningkatan jumlah aset entitas sejalan dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Apabila perusahaan mampu mengelola aset tersebut secara optimal, kondisi ini akan berkontribusi penting terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan temuan (Mustofa et al., 2020) menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian (Bangun et al., 2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan serta penelitian (Dewi & Muslim, 2022) *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan *stakeholder*. Strategi yang dapat ditempuh perusahaan meliputi penciptaan suasana kerja yang produktif sekaligus penguatan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan melalui implementasi *Green Accounting* dalam aktivitas operasional entitas. Penerapan *Green Accounting* berperan dalam memperkuat korelasi antara skala entitas dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, *Green Accounting* mampu

memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **CSR, GCG, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari penerapan CSR dan GCG dalam pelaksanaan kegiatan usaha (Ardy et al., 2022). (Alviansyah & Adiputra, 2021) menjelaskan bahwa CSR menggambarkan tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasional yang dijalankan, yang berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, penerapan GCG mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga mendorong kinerja keuangan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah kepemilikan aset pada entitas berskala besar umumnya lebih mudah memperoleh pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Putri & Mardenia, 2019). Dengan demikian CSR, GCG, dan ukuran perusahaan, berkontribusi mengoptimalkan kinerja keuangan entitas.

### **Hipotesis penelitian**

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: *Green Accounting* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: *Green Accounting* memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H6: *Green Accounting* memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap kinerja Keuangan

H7: CSR, GCG, dan Ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap kinerja Keuangan

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dipenelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Hardani et al., 2020), penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dan diterapkan untuk menganalisis populasi ataupun sampel tertentu. Data diperoleh dengan menggunakan media penelitian, sementara metode kuantitatif atau *statistic* digunakan untuk menganalisis data, guna menguji hipotesis yang sudah dirancang sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian asosiatif. Berdasarkan penjelasan (Sugiyono, 2023:30), Penelitian asosiatif bertujuan mencari tahu adakah kaitan antara dua variabel atau lebih.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2021-2023.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023:126) menjelaskan yakni populasi keseluruhan objek ataupun subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia dijadikan populasi dalam penelitian ini, sebagai objek penelitian pada periode 2021-2023.

Menurut (Sugiyono, 2023:127), sampel yaitu sebagian dari total objek penelitian yang diambil untuk dianalisa dan dipandang dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Proses penentuan sampel dilakukan sebagai langkah untuk menetapkan sumber data dari populasi sehingga karakteristik dan sifat populasi tetap dapat tergambarkan.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi penelitian : Perusahaan manufaktur <i>consumer non-cyclicals</i> di Indonesia, dimana menjadi objek penelitian pada kurun waktu 2021-2023.	97
2	Perusahaan yang mengalami kerugian berkelanjutan dari tahun 2021-2023	(32)
3	Perusahaan yang memberikan laporan keuangan Tahun 2021-2023 yang tidak lengkap	(35)
	<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>30</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah Sampel Penelitian selama tahun 2021-2023</b>	<b>90</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan oleh (Hardani et al., 2020), Teknik

pengumpulan data dapat diartikan sebagai tahapan penting dalam penelitian, tujuan utama dalam

penelitian yaitu mendapatkan data yang dibutuhkan. Ini merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian, sebab tujuan utama penelitian untuk memperoleh data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif Statistik

**Tabel 2. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	.00000	.67033	.1887956	.19957942
GCG	90	1.0	5.0	3.115	.5196
Ukuran Perusahaan	90	24.93925	31.63447	28.9057375	2.00180875
Kinerja Keuangan	90	.00125	.13229	.0531902	.03009765
Green Accounting	90	.00002	30.29709	.8041105	4.08360767
Valid (listwise)	N 90				

Berdasarkan Tabel 2, nilai terendah CSR 0,00000, nilai tertinggi 0,67033, *mean* 0,1887956, dan *Std. Deviation* adalah 0,19957942. Nilai terendah GCG 1,0, nilai tertinggi 5,0, nilai *mean* 3,115 dan *Std. Deviation* 0,5196. Nilai terendah ukuran perusahaan 24,93925, nilai tertinggi 31,63447, *mean* 28,9057375 dan *Std. Deviation* 2,00180875. Nilai terendah kinerja Keuangan 0,00125, nilai tertinggi 0,13229, *mean* 0,0531902 dan *Std. Deviation* 0,03009765. Nilai terendah *Green Accounting* 0,00002,

nilai tertinggi 30,29709, *mean* 0,8041105 dan *Std. Deviation* 4,08360767.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Asumsi Normalitas

Penelitian ini melakukan penghapusan outlier sehingga jumlah sampel berkurang dari 90 menjadi 61, dengan total 29 sampel dihapus. Dengan kondisi tersebut, peneliti melakukan pengujian normalitas ulang guna menjamin data telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Kolomogorov-Smirnov Test**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02264498
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.057
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Setelah dilakukan penghapusan data outlier pada Tabel 3, *Asymp. sig.* (2 tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Distribusi

residu dalam model penelitian telah memenuhi asumsi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.897	1.114
GCG	.971	1.030
Ukuran Perusahaan	.873	1.145
Green Accounting	.991	1.009

Dalam Tabel 4, memperlihatkan perolehan VIF pada seluruh variabel < 10 dan nilai *tolerance* dari seluruh

variabel > 0,10 maka, tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.382	.704
CSR	.388	.700
GCG	-1.205	.233
Ukuran Perusahaan	.728	.470
Green accounting	-1.287	.203

a. Dependent Variable: Abs Res

Berdasarkan Tabel 5, Pengujian menggunakan uji glejser dengan nilai sig. seluruh variabel > 0,05 maka, tidak

menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.393	.02343978	1.996

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, Green Accounting  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 6, Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,996 berada di antara nilai du sebesar 1,7281 dan nilai 4 - du sebesar 2,2719. Dengan demikian, posisi  $1,7281 < 1,996 < 2,2719$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

#### Hasil Uji Hipotesis

**Hasil Uji Hipotesis koefisien determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.393	.02343978	1.996

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, Green Accounting  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 7, Nilai *R Square* sebesar 0,434 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 43,4% kinerja keuangan,

dan 56,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Hasil Uji F****Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.024	4	.006	10.731	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.031	56	.001		
Total	.054	60			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), CSR, GCG, Ukuran Perusahaan

Nilai F sebesar 10,731 dengan sig. 0,000 < 0,05 pada Tabel 3.6 mengindikasikan bahwa CSR, GCG, dan

ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Hasil Uji T****Tabel 9. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.376	.021
CSR	3.501	.001
GCG	-2.024	.048
1 Ukuran Perusahaan	4.097	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Tabel 10. Hasil uji MRA Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

(Constant)	-4.623	.950		-4.867	.000
CSR*Green Accounting	-.305	.083	-.474	-3.676	.001
IGCG*Green Accounting	2.321	.379	1.814	6.121	.000
Ukuran Perusahaan* Green Accounting	-1.116	.152	-2.232	-7.337	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan nilai  $t$  3,501 dan  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Alfawaz & Fathah, 2022), dan (Leonardo & Ratmono, 2023), namun tidak konsisten dengan penelitian (Dewi & Muslim, 2022) dan (Massubagiyo & Widyawati, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi kegiatan CSR berkelanjutan dan terencana dapat memperkuat tingkat kepercayaan keberpihakan para konstituen *stakeholder*. Peningkatan legitimasi dukungan yang diberikan selanjutnya berimplikasi pada peningkatan efisiensi manajerial yang secara langsung berkontribusi terhadap penguatan posisi fiskal entitas.

### ***Green Accounting* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

*Green Accounting* memperlemah hubungan CSR terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan nilai  $t$  -3,676 dengan tingkat  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ . Nilai parameter moderasi negatif mengindikasikan *Green Accounting* tidak memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, melainkan melemahkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian (Leonardo & Ratmono, 2023) menunjukkan CSR berimplikasi terhadap kinerja keuangan dan temuan (K. Ramadhani et al., 2022)

yang menunjukkan *Green Accounting* berimplikasi terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan (Dewi & Muslim, 2022) yang menunjukkan secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan temuan (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025) menunjukkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, pelemahan hubungan ini mengindikasikan bahwa integrasi praktik CSR dengan *Green Accounting* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya implementasi aktivitas lingkungan serta beban pelaporan akuntansi hijau yang cenderung memberikan dampak finansial dalam jangka pendek. Akibatnya, manfaat ekonomi yang diharapkan belum mampu mengimbangi biaya yang dikeluarkan, sehingga kontribusinya terhadap kinerja keuangan menjadi terbatas.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

GCG terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tercermin dari nilai  $t$  sebesar -2,024 dan  $\text{sig. } 0,048 < 0,05$ . Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Abraar et al., 2024) dan (Irma, 2019). Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan CSR baru terlihat setelah periode implementasi yang memadai, dengan demikian hasilnya tidak dapat diamati dalam jangka yang singkat. Akan tetapi, tidak mendukung dengan penelitian (Renyaaan & Sofian, 2023) dan

(Saputra et al., 2022) yang menunjukkan tingkat efektivitas finansial entitas tidak dipengaruhi secara langsung oleh jumlah komite audit.

### **Green Accounting memoderasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan**

*Green Accounting* memperkuat keterkaitan antara GCG dan kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  6,121 tingkat sig.  $0,000 < 0,05$ . Penelitian (Firdaus et al., 2025) membuktikan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan serta penelitian (K. Ramadhani et al., 2022) menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Efektivitas penerapan GCG terhadap kinerja keuangan meningkat secara signifikan apabila praktik *Green Accounting* diterapkan dengan baik. Melalui penerapan akuntansi hijau, perusahaan berpotensi meningkatkan tingkat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengendalian terhadap alokasi beban dan perolehan nilai yang bersumber dari aktivitas entitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $t$  4,097 tingkat sig.  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini sesuai dengan penelitian (Maryadi & Dermawan, 2019) dan (Riswan & Martha, 2024). Besarnya aset perusahaan mencerminkan kemampuan yang lebih besar dalam meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan publik untuk melakukan investasi, dengan demikian berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi kinerja keuangan entitas. Temuan ini tidak mendukung dengan penelitian (Z et al., 2023) dan (Agustin

& Afridayani, 2023) mengindikasikan ekspansi ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan perbaikan kinerja entitas.

### **Green Accounting memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

*Green Accounting* melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dari nilai  $t$  -7,337 serta nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Temuan (Bangun et al., 2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan serta penelitian (Dewi & Muslim, 2022) secara parsial *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mencerminkan besarnya skala perusahaan tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan ketika disertai dengan penerapan *Green Accounting*, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aset dan aktivitas operasional cenderung diikuti oleh meningkatnya biaya lingkungan dan tanggung jawab pelaporan yang dapat menekan profitabilitas perusahaan.

### **CSR, GCG, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai  $F$  hitung = 10,731 dan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , secara bersama-sama CSR, GCG, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. CSR berkontribusi terhadap kinerja keuangan melalui penguatan akuntabilitas sosial dan citra entitas, GCG mendukung efektivitas keputusan melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan. Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan sebagai representasi dari kapabilitas sumber daya yang lebih ekstensif dalam menjalankan strategi dan investasi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis penelitian, secara bersama-sama CSR, GCG, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals*. Secara parsial, CSR dan ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara GCG menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Peran *Green Accounting* sebagai variabel moderasi memperlihatkan hasil yang beragam; yakni memperkuat hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, namun justru melemahkan hubungan CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pelemahan ini mengindikasikan bahwa tingginya biaya implementasi akuntansi lingkungan serta beban pelaporan pada perusahaan berskala besar, yang diiringi orientasi pada finansial jangka pendek, berpotensi menekan tingkat profitabilitas entitas.

### SARAN

Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan komitmen terhadap praktik *Green Accounting* dan CSR secara berkelanjutan, dengan tetap melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya lingkungan agar beban tersebut tidak secara signifikan menurunkan kinerja keuangan, melainkan dapat berfungsi sebagai investasi strategis jangka panjang untuk memperkuat reputasi dan transparansi entitas. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperdalam pemahaman mengenai kompleksitas akuntansi keberlanjutan, terutama dalam memahami bagaimana faktor lingkungan berinteraksi secara dinamis

dengan tata kelola perusahaan dan skala organisasi dalam memengaruhi hasil finansial. Adapun bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengembangkan objek pada industri kajian selain manufaktur *consumer non-cyclicals* dan memperpanjang periode pengamatan guna menangkap dampak jangka panjang penerapan *Green Accounting* yang mungkin belum tampak dalam jangka pendek. Implementasi variabel tambahan serta indikator kinerja keuangan selain ROA sangat direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menghasilkan analisis yang lebih sistematis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraar, R., Listihana, W. D., & Rasyad, R. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance ( GCG ) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 208–219.
- Agustin, A., & Afridayani. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 17–31.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AJIA>
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 513–521.  
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021).

- PENGARUH MEKANISME GCG DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI MANAJEMEN LABA. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24–33.
- Apriliansi, N. A., Mulyati, & Asmawati. (2025). Pengaruh CSR, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 108–120.
- Ardy, Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2022). Keterkaitan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *eCo-Buss*, 4(3), 582–593.
- Arifin, A. A., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2020). PENGARUH UKURAN, KOMPETENSI DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI Ayu. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1).
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON- CYLICALS DAN BASIC MATERIAL. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 3(2), 68–82.
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, GREEN ACCOUNTING, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335.
- Batta, Y. La, & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015-2020 ). *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH Vol.*, 03(01), 49–67.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility ( CSR ) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84.
- Firdaus, A., Mariana, Diana, Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 666–677. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672>
- Ghozali, Ferdiansyah, F., Setianingsih, R., & Kusumah, A. (2024). Pengaruh Pengembangan Karier , Lingkungan Kerja Non Fisik , Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT . Pegadaian Kantor Cabang Panam Pekanbaru. 3(2), 1147–1165.
- Hadi. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H.,

- Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Indri Widjayanti, Ikfi Herowati Maghfiroh, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 160–170. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.303>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Kartini, P. Y. L., & Kartika, I. N. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN LANSIA DI KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 435–470.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1–12.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–8.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 2–19.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 508–520.
- PROPER. (2025). *Peringkat PROPER 2023-2024 terhadap 4.495 Perusahaan ditetapkan melalui keputusan Menteri Lingkungan Hidup/ Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 129 Tahun 2025 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2023-2*. Proper.
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). PENGARUH GCG, CSR, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., &

- Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 6(1), 276–284. <https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66>
- Renyaan, R. M., & Sofian. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(22), 134–145. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5354>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 521–539. <https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). EFEK MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI MEDIASI MANAJEMEN LABA. *MODUS*, 34(1), 1–23.
- Sholihah, U., & Fidiana. (2021). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 5.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALVABETA BANDUNG.
- Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko, M. G. K. I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377.
- Z, Z., Zhang, A., & Ayu, F. S. (2023). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Indonesia Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 606–611. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2863>